

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka kerja yang berguna sebagai pedoman utama dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam penelitian. Penelitian ini ingin mengkaji secara empiris hubungan antar variabel yaitu kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan paradigmanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis.

Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden Wajib Pajak Badan. Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk mengukur kesadaran Wajib Pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yakni penyebaran kuisisioner yang hanya dilakukan di KPP Pratama Surabaya Wonocolo dengan responden Wajib Pajak Badan yang terdaftar.

3.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, maka variabel penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel terikat/dependen (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak
2. Variabel bebas/independen (X1) adalah Kesadaran Wajib Pajak
3. Variabel bebas/independen (X2) adalah Pelayanan Perpajakan

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi operasional variabel

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya, definisi tersebut menurut Simon (2003) dalam Harinurdin (2009). Pemenuhan kewajiban perpajakan tersebut harus sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu ada pemeriksaan, investigasi seksama (*obtrusive investigation*), peringatan, ancaman, dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Variabel kepatuhan Wajib pajak ini diukur melalui indikator pembayaran, penyampaiaan dan perhitungan pajak, peraturan perpajakan, proses pencatatan dan pembukuan perusahaan.

2. Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari:

a) Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki

kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Muliari, 2011). Variabel kesadaran Wajib pajak diukur melalui dimensi pengetahuan perpajakan dan penyuluhan perpajakan.

b) Pelayanan Perpajakan (X2)

Pelayanan perpajakan adalah pelayanan petugas pajak dalam melayani keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Nurmantu (2007) menjelaskan melayani wajib pajak berarti melakukan komunikasi dengan wajib pajak. Isi pesan yang disampaikan fiskus adalah *tangibles* terkait pada lingkungan layanan itu disampaikan; *reability* terkait pada kinerja dan kepercayaan; *responsiveness* terkait dengan kemauan untuk membantu langganannya; *courtesy* terkait dengan perilaku pihak yang melayani seperti kesopanan dan keramah-tamahan terkait pada kemampuan menyampaikan pesan sehingga dapat dipahami oleh pelanggan. Variabel pelayanan perpajakan diukur melalui tiga dimensi yaitu perilaku petugas pajak, pelayanan petugas pajak dan sistem informasi perpajakan.

3.4.2 Pengukuran variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert's*. Skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data dalam kuesioner ini berdasarkan aspek kelaziman tergolong dalam data interval karena dihasilkan dari skala sikap.

Penilaian yang digunakan menggunakan rentang yang masing-masing diberikan bobot satu hingga lima, dengan rentang nilai yang secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
INTERVAL KELAS

Interval	Kategori
$1.00 < a < 1.80$	Sangat Tidak Setuju
$1.81 < a < 2.60$	Tidak Setuju
$2.61 < a < 3.40$	Netral
$3.41 < a < 4.20$	Setuju
$4.20 < a < 5.00$	Sangat Setuju

Sumber : Sugyono, Metode Penelitian Bisnis 2004

Untuk mencari nilai dari masing-masing variabel dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai jawaban kuesioner masing-masing variabel dan dibagi dengan banyaknya jumlah pertanyaan masing-masing variabel sehingga memperoleh nilai mean. Nilai mean tersebut dimasukkan ke dalam kelas-kelas di mana penentuan intervalnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} : \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak badan yang berada pada

ruang lingkup Kantor Pelayanan Pajak Surabaya. Sedangkan sampel penelitiannya adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Uma Sekaran : 2006) karena lebih efektif, efisien, dan mudah.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada wajib pajak badan di KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Rancangan kuisisioner yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.2
RANCANGAN VARIABEL KUISISIONER PENELITIAN

Keterangan	Uraian
Bagian I : Identitas Responden	Jenis kelamin Usia Pendidikan terakhir Posisi dalam pekerjaan Pengalaman di bidang perpajakan
Bagian II: Tanggapan Responden: A. Kesadaran Wajib Pajak	Pengetahuan Perpajakan Seminar dan penyuluhan perpajakan
B. Pelayanan Perpajakan	Sikap petugas pajak Pelayanan petugas pajak Sistem informasi perpajakan
C. Kepatuhan Wajib Pajak	Pembayaran, penyampaian dan perhitungan pajak Peraturan perpajakan Proses pencatatan dan pembukuan perusahaan

Sumber : Jatmiko (2006) dan Devi (2011)

3.7 Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada responden wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wonocolo Surabaya. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk mengukur kesadaran wajib pajak (pengetahuan perpajakan, karakteristik wajib pajak dan penyuluhan perpajakan), pelayanan perpajakan (sikap petugas pajak, pelayanan petugas pajak dan sistem informasi perpajakan) dan kepatuhan wajib pajak (pembayaran, penyampaian dan perhitungan pajak, peraturan perpajakan, proses pencatatan dan pembukuan perusahaan).

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Uji validitas dilakukan pada kuisisioner yang telah dibagikan kepada Wajib Pajak. Validitas dinyatakan secara empiris oleh koefisien validitas yang disebut *Corrected item – Total Correlation (r)*. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi ≤ 0.05 .

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Imam Ghozali (2013) mengatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *croanbach alpha* > 0,70. Dengan demikian, prosedur pengujian ini dapat memberikan jaminan bahwa datanya memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis dengan menggunakan metode - metode statistik yang lain.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dapat memberikan sebuah informasi dari hasil pengolahan data yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pelayanan perpajakan.

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data padapersamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atauberdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jikamemiliki data variabel bebas dan variabel terikat

berdistribusi mendekati normal atau normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.9.3 Regresi linier berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) bila jumlah variabel independennya (X) lebih dari satu (Sofyan Yamin dkk, 2010). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Kesadaran Wajib Pajak

X2 = Pelayanan Perpajakan

a = Koefisien konstanta

e = Error

b1 = Koefisien X1 terhadap Y

b2 = Koefisien X2 terhadap Y

3.9.4 Uji hipotesis

1. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam

uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi alpha ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan:

- a. Jika tingkat signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, model regresi fit.
- b. Jika tingkat signifikansi $F \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, model regresi tidak fit.

2. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

3. Uji signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam uji t kesimpulan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$).

- a. Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikan $\alpha \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.